

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tema Umum Penelitian

1. Letak Geografis Desa Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Galang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Galang beribu kota Galang Kota yang merupakan satu-satunya kelurahan di dalam kecamatan ini. Kecamatan Galang terdiri dari 28 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas keseluruhan mencapai 150,29 KM². Letak geografis kecamatan ini berada pada 02°57' - 03°16' [LU](#) dan 98°33' - 99°27' [BT](#). Daerah ini umumnya dihuni oleh Suku Jawa, Simalungun, Batak Karo, Batak Toba serta sebagian kecil Batak Mandailing dan Melayu. Jarak ibu kota kabupaten Deli Serdang, [Lubuk Pakam](#), dengan kecamatan ini sejauh 16 KM dengan waktu tempuh mencapai 15-20 menit perjalanan. Dan ketika hendak ketebing tinggi Jalan lintas [Lubuk Pakam](#)-Galang merupakan jalur alternatif menuju Kota Tebing Tinggi dengan terlebih dahulu melalui Kecamatan [Dolok Masihul](#) yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten [Serdang Bedagai](#).

Dimana kecamatan galang memiliki beberapa kelurahan yaitu kelurahan [Galang Kota](#), Jaharum A, [Kampung Galang Suka](#), [Kampung Kelapa Satu](#), Kotangan, [Petumbukan](#), [Pisang Pala](#), [Sungai Karang](#), [Tanjung Gusti](#), [Timbang Deli](#). Dan juga memiliki beberapa desa antara lain: [Bandar Kwala](#), [Baru Titi Besi](#), [Batu Lokong](#), [Desa Paku](#), [Galang Barat](#), [Jaharum B](#), [Kampung Johar Baru](#), [Kampung Paku](#), [Kotasan](#), [Kramat Gajah](#), [Naga Rejo](#), [Paya Itik](#), [Paya Kuda](#), [Paya Sampir](#), [Pertanguhan](#), [Pulau Gambar](#), [Pulau Tagor Batu](#), [Sungai Putih](#), [Tanah Abang](#), [Tanah Merah](#), [Tanjung Siporkis](#).

2. Profil Masyarakat Galang, Agama, Pendidikan, Sosial dan budaya

Desa Galang merupakan desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang, dimana mayoritas masyarakat Galang ialah Agama Islam tetapi didesa Galang

juga banyak masyarakat yang beragama Kristen terlihat dari bangunan gereja-gereja yang ada di desa Galang.

Pendidikan masyarakat Galang ialah SMA, didesa Galang banyak sudah dibangun sekolah-sekolah Umum Seperti Sekolah Sma negeri 1 Galang, SMA dan SMK AKP Galang dan banyak lagi sekolah Swasta lainnya yang menunjukkan bahwa pendidikan di kota Galang sudah semakin maju.

Pada umumnya jenis sarana sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Galang berupa pertanian dan perternakan yang menjadi sector ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Galang dilihat dari adanya perusahaan kelapa sakwit yang ada disana hampir 80% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Galang yang berpenghasilan dari sector pertanian dan perternakan. Mengenai sector yang lainnya seperti pegadang, warung, toko, waserda yang merupakan sector lain bagi masyarakat Desa Galang yang jumlahnya hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Galang.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Proses Makan Nasi Hadap-hadapan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Dalam ritual adat makan berhadapan ini terjadi ketika upacara pernikahan berlangsung maka ada seseorang tetua adat atau pembawa acara yang sudah berumur yang menjelaskan tentang hak dan tanggung jawab suami istri, apa saja kewajiban suami yang harus dipertanggung jawabkan setelah menikah dan begitu juga sebaliknya, maka pesan yang disampaikan di sini sesuai dengan pokok ajaran agama Islam mengenai Akhlak suami istri tiada yang lebih tinggi derajat suami istri, namun berbeda dari sisi tanggungjawab maka kedua pasangan yang telah disakralkan dalam suatu pernikahan maka akan membina rumah tangga yang baru dengan sakinah yaitu aman, damai dan tentram berdasarkan Alquran surah Al Baqarah ayat 228 :

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ

أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya: Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali *qurū'* (suci atau haid). Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.¹

Rangkaian proses makan nasi hadap-hadapan ini awalnya dibawakan oleh ketua adat yang memang memahami adat suku Simalungun. Pertama-tama sebelum acara dimulai terlebih dahulu para tukang masak, memasak ayam dengan keadaan utuh yang setiap bagiannya masih utuh menempel di badan ayam tersebut, ayam itupun dimasak menggunakan rempah-rempah atau bumbu-bumbu yang khas batak simalungun, karena ayamnya disusun sesuai urutan badanya sehingga ayam ini disebut Dayok Nabinatur yang artinya ayam yang disusun. Setelah mengeluarkan makanan yaitu ayam susun di tradisi adat simalungun ayam susun merupakan simbol kekeluargaan yang harus ada ketika melakukan acara pernikahan. Acara ini dimulai dengan membagikan ayam susun kepada para *sanak* saudara masing-masing keluarga mendapatkan 1 ekor ayam susun.

Satu ekor ayam susun tersebutlah yang dibagi rata untuk para anak cucu dari keluarga tersebut. Sebelum memakan ayam susun disitulah ketua adat menyampaikan kata-kata petuah untuk pengantin seperti:

“On Ma manuk na niatur don ha nima sipangantin songon diatur ni manuk on ma rumah tangga ni hanima berdua” yang artinya ini ayam

¹ Usman el-Qurtuby, *Al Qur'an Hafalan cepat* (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 36.

susun untuk sang pengantin berdua, seperti ayam susun inilah rumah tangga kalian berdua rukun dan damai dan keluarga rukun semuanya”.²

Maka makan hadap-hadapan ini yang disimbolkan dengan ayam susun itu ialah perumpamaan dari rumah tangga yang rukun dalam berkeluarga. Setelah menyampaikan kata-kata petuah maka dilanjutkan dengan memakan ayamnya dan sang pengantin saling bersulang-sulangan ketika makan yang bermakna agar rezeki mereka lancar dan saling menabur kasih dan sayang antara satu sama lain dalam mengharungi biduk rumah tangga.

2. Jenis nilai-nilai Bimbingan agama dalam tradisi makan Hadap-hadapan

Nilai bimbingan agama ialah nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman bagi masyarakat dalam melaksanakan sebuah perbuatan dan tindakan untuk bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai Bimbingan agama pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup. Ajaran-ajaran tentang manusia seharusnya menjalankan sebuah roda kehidupan di dunia, yang dimana satu sama lainnya saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat terpisahkan lagi. Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi makan hadap-hadapan pesta pernikahan adat Simalungun ialah sebagai berikut:

a. Bismillah

Sebelum memulai acara ketua adat mengucapkan basmallah terlebih dahulu. Menyebut bismillah di awal memulai acara (bismillahir-Rahmanir-Rahiim) dan dipermulaan tiap-tiap pekerjaan, ialah menyebut nama Allah, mengingat akan kebesaran Allah. Menyadari akan keagungan Allah dipermulaan suatu pekerjaan atau perbuatan akan mempunyai pengaruh yang

²Mail Hutagalung, Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 16 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

tidak terhingga hebat dan besarnya terhadap pekerjaan dan orang yang mengerjakannya.

Bapak mail mengatakan bahwa:

Sebelum memulai acara adat terutama diwajibkan mengucapkan bismillah karena dengan mengucapkan bismillah artinya kita mengharapkan keridhoan allah disetiap kegiatan pada acara berjalan dengan lancar.³

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu paini Sipayung bahwa:

Disetiap kegiatan adat pada pernikahan Simalungun bagi yang beragama islam selalu dimulai dengan Bismillah karena dengan bismillah kita mengharapkan keridhoan allah dalam setiap acara yang dibuat.⁴

Berikut salah satu Hadits Rasul yang menyebutkan keutamaan lafadz basmalah, Diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dan Abu Daud:

“Setiap aktivitas yang memiliki nilai-nilai positif, yang tidak dimulai dengan (Basmalah) menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, maka aktivitas itu kurang (barokah dan pahalanya)”.⁵

Adapun pengaruh pengucapan bismillah terhadap pekerjaan, Bey Arifin juga mengatakan bahwa dengan menyebut bismillah memulai pekerjaan, bukan hanya saja berarti Allah turut sertakan dalam melaksanakan pekerjaan itu, tetapi juga berarti memohon dan berdoa kepada Allah untuk melenyapkan segala halangan dan rintangan yang telah diketahui oleh Allah terhadap kelancaran pekerjaan itu. Inilah pula barakah yang dimaksudkan Rasulullah saw bagi setiap orang yang memulai pekerjaannya dengan menyebut bismillah itu. Dasar anjuran

³ Hutagalung, *Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 16 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.*

⁴ Painsi Sipayung, *Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 12 Mei 2022 Pukul 10.30 WIB., 2022.*

⁵ Adzkar an-Nawawi lil Imam An-Nawawi, , *juz 1 lihat Sunan Ibnu Majjah, Bab Nikah, 1884, hlm. 124.*

menyebut nama Allah sangat jelas disebutkan dalam Alquran Surat al-Alaq ayat 1-3 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia.⁶

b. Mengucapkan salam

Nilai yang terkandung didalam adat ini selanjutnya ialah mengucapkan salam, seperti yang diketahui bahwa mengucapkan salam hukumnya sunnah sedangkan yang menjawab salam hukumnya wajib, yang dimana dengan mengucapkan salam kita sudah mendapatkan pahala dari Allah Swt. Seperti yang dikatakan bapak mail hutagalung bahwa: Disetiap acara pernikahan adat simalungun untuk membuka acara selalu mengucapkan salam kepada seluruh tuan rumah, tamu undangan,

Ucapan yang dianjurkan Islam bila bertemu dengan sesama bukan sekedar *Assalamua'alaikum*, tetapi di tambah dengan *wa rahmatullahi wabarakatuh*, rahmat dan berkah ini, untuk menunjukkan bahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan aib yang diharapkan kepada mitra salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah, yaitu aneka kebajikan-Nya juga kiranya tercurah.

c. Memberikan kata nasihat kepada pengantin

Didalam adat Simalungun ada yang namanya *Hata-hata Mambere Podah* yang artinya pemberian kata pantun dan nasihat/petuah yang diberikan seorang *penatua* atau orang tua kepada kedua pengantin. Memberikan nasehat (*podah*) kepada sepasang pengantin dalam perkawinan, pertama kali harus diberikan suatu umpasa atau pantun, disusul nasehat (*podah*) yang diberikan kepada sepasang pengantin. Islam selalu menyeru umatnya untuk mengajak

⁶ Usman el-Qurtuby, hlm. 597.

orang untuk berbuat baik dengan cara menasihatinya seperti Alquran surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁷

Yang dimana dari ayat ini kita sudah disuru untuk menyeru/ mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Hata-hata mambere podah adalah salah satu kebudayaan adat Simalungun yang biasanya dilangsungkan dalam perkawinan adat. Podah adalah suatu nasihat yang di sampaikan oleh petuah adat dan keluarga kepada kedua mempelai. Ada pun tujuan podah yang diberikan kepada kedua mempelai yakni agar kedua mempelai mampu menerapkan setiap podah dan menjadikan podah sebagai pedoman dalam membina rumah tangga.

Andor hadukka ma patogu-togu lombu

sai sari matua ma hamu tu na patogu-togu pahoppu

artinya: Tumbuhan tali untuk menuntun lembu

Semoga kalian panjang umur sampai menimang cucu

⁷ Usman el-Qurtuby, hlm. 64.

Dari pantun ini terdapat do'a untuk kedua mempelai semoga pernikahannya diberikan Tuhan panjang umur langgeng sampai anak cucu, dan tidak ada yang bisa memisahkan kedua mempelai hingga maut memisahkan satu sama lain.

Binuat ma hau toras

Bahen sopo di balian

Sai gabe ma hamu jala horas-horas

tiur-tiur ma nang pansarian.

artinya: Diambil kayu yang sudah tua

Untuk membuat tiang gubuk di ladang

Semoga sukses kalian dan sehat selalu

Dan juga murah rezeki

Pantun ini bermakna bahwa diharapkan kepada pasangan untuk bekerja keras agar rezekinya lancar dan cepat kaya raya. Semoga juga diberikan kesehatan agar dalam mencari rezeki lancar.

b. Mempersilakan keluarga mempelai untuk memakan hidangan

Hidangan yang disajikan pada tradisi ini ialah *Dayok Binatur* (ayam yang diatur) yang merupakan makanan khas Simalungun yang di hidangkan pada acara adat perkawinan. *Dayok binatur* adalah jenis makanan yang diolah dari daging ayam jantan dan rempah-rempah dan sering dihidangkan dengan dua jenis hidangan yaitu dengan cara dipanggang dan digulai. *Dayok binatur* yang artinya di atur dengan tujuan agar kehidupan kita teratur seperti keteraturan dari ayam yang sudah diatur sedemikian rupa saat di hidangkan.

Saat disajikan makanan diharapkan agar keluarga mempelai hidup aman dan rukun seperti tersusunnya ayam yang dihidangkan. Seperti perintah Allah dalam Alquran surah Ali Imran 195:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁸

c. Silaturahmi

Hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta harmoni dan kerukunan dalam bermasyarakat salah satunya silaturahmi. Yang terdapat dalam tradisi makan hadap-hadapan adalah nilai silaturahmi yang terjujung tinggi yang merupakan sarana manusia untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainya seperti yang dikemukakan oleh

Bapak iyan mengemukakan bahwa:

“Makan berhadapan memberikan kontribusi yang banyak dalam nilai silaturahmi antar sesama saudara karena dengan adanya acara ini semua keluarga berkumpul untuk mengunjungi pengantin, yang

⁸ Usman el-Qurtuby, hlm 76.

digambarkan dengan ayam susun yang diharapkan kerukunan antara keluarga yang mengadakan acara adat pernikahan Batak Simalungun.”

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjunjung tinggi nilai Silaturahmi dan menghukum siapa saja yang memutuskannya. Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa Silaturahmi merupakan dasar dari upaya mencari perlindungan Allah, Allah Mengabulkan doa, memelihara orang-orang yang memegang silaturahmi dan memutuskan perlindungan kepada orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Sebagaimana yang terdapat dalam Al Quran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang menegakan silaturahmi seperti dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁹

Sesuai dengan yang dikatakan bapak Mail hutagalung sebagai ketua adat¹⁰

“Bagi saya nilai islam yang ada pada tradisi makan hadap-hadapan itu ialah mengajarkan pentingnya silaturahmi yang dimana dengan adanya tradisi makan hadap-hadapan ini kita tetap menjalin silaturahmi yang bagus dengan mengunjungi sanak saudara.

⁹ Usman el-Qurtuby, hlm. 77.

¹⁰ Mail Hutagalung, Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 16 Mei 2022 Pukul ii.10 WIB.

Begitu pula dengan yang dijelaskan oleh ibu Paini Sipayung, selaku tokoh masyarakat yang mengerti tentang tradisi ini:¹¹

“Beliau mengatakan bahwa banyak sekali nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam tradisi makan hadap-hadapan ini sehingga setiap melaksanakan pernikahan bagi orang simalungun harus melakukan tradisi tersebut yang pertama didalam tradisi ini mengajarkan kepada pengantin tentang silaturahmi.”

d. Rasa syukur

Ungkapan puji syukur para keluarga dan pengantin kepada Allah Swt. atas terlaksananya acara pernikahan anak mereka yang tujuannya untuk menyempurnakan separuh agama dan yang utama untuk beribadah kepada Allah Swt.

Dengan membuat pesta pernikahan menggunakan tradis adat batak Simalungun secara langsung keluarga merealisasikan rasa syukurnya karena diberikan rezeki agar dapat melaksanakan pernikahan dan upacara adat yang bertujuan untuk mempererat kekerabatan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yang bernama Bapak junaidi:¹²

“Menurut saya nilai-nilai islam yang ada pada tradisi makan hadap-hadapan ialah bentuk wujud syukur kita kepada allah dengan diberikanya rezeki untuk membuat tradisi tersebut yang dimana tradisi itu mengajarkan kita untuk saling berbagi kepada saudara kita.

e. Memuliakan istri

¹¹Paini Sipayung, Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 16 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹²Junaidi, Hasil Wawancara Pribadi, Desa Kotangan Kecamatan Galang, 16 Mei 2022 Pukul 01.31 WIB.

Nilai-nilai bimbingan agama selanjutnya ialah nilai memuliakan istri yang dapat dilihat suami terlebih dahulu menyuapi istrinya makanan yang sudah disajikan yang mencerminkan bahwa dalam mengharungi kehidupan rumah tangga suami harus selalu memuliakan istrinya dalam keadaan apapun tidak boleh menyakiti hati istri apalagi, melukai fisik istri. Berdasarkan penjelasan dari bapak mail:

“Ketika makan nasi hadap-hadapan suami harus menyupi istri makanan yang sudah disajikan terlebih dahulu setelahnya gentian istri yang menyuapi suaminya makanan”

Berdasarkan yang dijelaskan oleh bapak mail bahwa didalam membina mahligai rumah tangga suami harus memuliakan istrinya dalam kondisi apapun tidak boleh menyakiti istri karna tujuan pernikahan itukan ibadah kepada Allah jadi semuanya harus dijalani dengan aman dan damai antara suami dan istri.

f. Saling Menghormati

Dengan dibuatnya makan hadap-hadapan pesta pernikahan Adat Batak Simalungun ini diharapkan kedua keluarga mempelai dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak adanya perselisihan paham yang mengakibatkan renggangnya kedua keluarga.

Sikap saling menghargai di tradisi pernikahan Batak Simalungun terdapat pada pengantin yang diharapkan pengantin dapat saling menghargai satu sama lain ketika membina rumah tangga. Yang dimaksud sikap saling menghargai disini ialah saling menghargai setiap perbedaan yang ada baik dari pandangan, pendirian maupun prilaku.

g. Kerukunan

Nilai kerukunan yang dimaksud disini ialah kerukunan suami istri dalam membina rumah tangga.

Yang disimbolkan dengan ayam susun yang bermakna bahwa semoga keluarga baru pengantin dapat hidup rukun sampai ke anak cucu sebagaimana tersusun rapinya ayam susun tersebut.

Karena jika suami istri hidup dengan rukun makan terciptanlah keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Kerukunan yang bisa dilihat dari saling bekerjasama dalam rumah tangga.

Dalam berumah tangga sangat dibutuhkan secara istiqomah adanya kebersamaan saling mendukung, saling menjaga, memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, saling menguatkan harapan dan impian untuk mewujudkan rumah tangga idaman. Benang merah dalam kebahagiaan berumah tangga dibutuhkan kesetiaan dalam keadaan suka dan duka, kejujuran, kerja keras pandai memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan bersikap dewasa untuk saling berkontribusi dalam rumah tangga.

h. Penutupan

Dimana didalam penutupan ini ketua adat atau pembawa acara menyampaikan kata-kata penutup dan ucapan terimakasih kepada tuan rumah pertanda bahwa telah selesainya acara. Seperti:

Semoga nian diacara ni adat taion ima di acara mangan hadap-hadapa on semoga panganon nadung nian di hidangkon dapot borkat na tu pudiniari, dohot semoga di rajai dibalos Allah Swt.

Artinya: Dengan berakhirnya acara ini maka selesailah acara adat kita, terimakasih kepada tuan rumah yang telah menyambut kami dengan berbagai hidangan makanan yang lezat-lezat semoga kemurahan hati tuan rumah dibalas oleh Allah swt.

Penutupan ini sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah Saw. Bahwa setiap hal yang dilakukan harus ditutup dengan kata-kata yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN